

Penyuluhan Ekonomi Syariah bagi Generasi Milenial (*Sharia Economic Counseling for the Millennial Generation*)

Heru Wahyudi^{1*}, Moneyzar Usman², Widia Anggi Palupi³

Universitas Lampung, Lampung^{1,2,3}

heru.wahyudi@feb.unila.ac.id^{*1}, moneyzar.usman@feb.unila.c.id², widiaanggipalupi@gmail.com³



Riwayat Artikel

Diterima pada 23 Februari 2023

Revisi 1 pada 14 Maret 2023

Revisi 2 pada 20 Maret 2023

Disetujui pada 22 Maret 2023

Abstract

Purpose: The purpose of this activity is to increase the knowledge of the millennial generation about the urgency of the Islamic economy so that the millennial generation has enthusiasm to learn about the Islamic economy. This is appreciated by studying Islamic economics to increase the understanding of the millennial generation and can be implemented in everyday life.

Research methodology: The method used in this service is classroom learning or training in the form of lectures, discussions, questions, and answers given to all participants involved in this activity. The participants in this activity were students of the Faculty of Economics and Business, University of Lampung, with as many as 80 people. Participants were selected because their age was very potent in increasing their understanding of the Islamic economy.

Results: The material presented included an introduction to the basics of the Islamic economic economy, the urgency of the Islamic economy, and the Islamic economic community, successfully absorbed by 90% of participants with a value of A and the rest with a value of B.

Limitations: The limitations of community service need to improve the use of technology, such as when conducting post-tests.

Contribution: This activity causes the knowledge of the Islamic economy that has been obtained to be rounded and invites blessings and rejects reinforcements.

Keywords: *Millennial, Mosques, Sharia*

How to Cite: Wahyudi, H., Usman, M., Palupi, W, A. (2023). Penyuluhan Ekonomi Syariah bagi Generasi Milenial. *Jurnal Abdimas Multidisiplin*, 2(1), 1-9.

1. Pendahuluan

Generasi Y dikenal sebagai generasi milenial yang lahir antara tahun 1977 dan 1998 (Khansa & Dewi, 2022). Generasi milenial adalah generasi muda penerus perjuangan bangsa. Generasi milenial dikenal dengan tingginya semangat belajar dan keingintahuan terhadap hal baru. Selain generasi Y, generasi yang memiliki keingintahuan terhadap hal baru adalah Gen Z. Generasi Z yang juga sering disebut dengan generasi digital adalah generasi yang lahir pada perkembangan teknologi dan mempunyai ketergantungan besar terhadap teknologi, generasi ini lahir pada kurun waktu 1995 sampai 2010 (Adityara & Rakhman, 2019). Menurut Firamadhina & Krisnani (2021) generasi Z merupakan generasi pertama yang sejak dini sudah terpapar oleh teknologi, teknologi-teknologi tersebut berupa komputer atau media elektronik lainnya seperti telepon seluler, jaringan internet, bahkan aplikasi media sosial. Generation Z (kelahiran 1998 ± 2010), generasi ini identik dengan generasi Y namun lebih dikenal sebagai generasi internet, karena mampu mengaplikasikan semua kegiatan dalam satu waktu (Adityara & Rakhman, 2019).

Penguasaan teknologi informasi dan pemanfaatan sosial media menjadi sebagian ciri khas generasi muda saat ini. Dalam hal penggunaan teknologi yang digunakan secara baik dan benar dapat mendapatkan manfaat atau dampak yang sangat positif bagi generasi milenial seperti akan lebih cepat dalam mendapat informasi-informasi yang akurat dan terbaru di seluruh dunia melalui internet (Andriani et al., 2022). Generasi Milenial atau generasi Y dan Generasi Z merupakan 2 generasi yang sama-sama merasakan era digital, hanya saja generasi Y pernah merasakan 2 era yang berbeda, yakni era tradisional dan era digital, yaitu dua era yang memiliki perbedaan yang sangat besar dari berbagai sisi kehidupan, termasuk juga dalam kegiatan belanja (Utamanyu & Darmastuti, 2022). Generasi Y dan Z tentu saling berkaitan. Menurut Angela & Effendi (2015) generasi yang satu dengan generasi yang lain, saling berhubungan, khususnya dengan generasi sebelumnya, hal ini disebabkan karena dalam kehidupan sehari-hari, individu akan saling berinteraksi satu sama lain. Mengoptimalkan generasi Y dan Z akan menjadi kekuatan dimasa depan. Berbicara tentang generasi muslim milenial maka artinya berbicara tentang pionir muslim muda modern saat ini (Susilawati, 2019).

Indonesia merupakan negara yang berpenduduk terbesar ke 4 di dunia (Devi et al., 2016). Dengan demikian Indonesia memiliki potensi untuk menjadi pusat perkembangan peradaban. Hal ini diungkapkan dalam penelitian yang dilakukan oleh Akbar (2020) bahwa beberapa keunggulan yang dimiliki Indonesia dibanding negara-negara muslim lain sebagai potensi pusat peradaban, yaitu: memiliki penduduk muslim terbesar di dunia, memiliki wilayah paling luas dan paling subur, memiliki budaya tradisional yang paling kaya, letak geografis yang jauh dari pusat konflik, sumber daya alam yang beragam dan melimpah, dan merupakan negara demokratis terbesar ketiga di dunia serta pertama di dunia Islam. Namun tentu hal tersebut harus dibarengi dengan peningkatan kualitas sumber daya manusia, terutama terkait dengan pemahaman islam. Dalam hal ini yang memiliki peran besar adalah generasi Y dan generasi Z. Generasi Y dan Z saat ini hidup dalam sebuah sistem ekonomi bukan sistem ekonomi yang menjadi ciri khas Indonesia. Sistem ekonomi yang didasarkan oleh nilai-nilai luhur yang bersumber dari ajaran Tuhan. Menurut Sumadi (2018) penduduk Indonesia mayoritas beragama islam apabila tidak diperkenalkan ekonomi islam sejak dini maka akibatnya adalah mereka tidak mengerti ekonomi seperti apa yang harus dilakukan, maka tidak heran di negara yang mayoritas penduduknya muslim tetapi dalam perilaku ekonomi kesehariannya adalah keluar dari agama yang mereka anut. Serta kondisi ini dibarengi dengan kebijakan-kebijakan yang dibuat pemerintah di Indonesia masih belum sepenuhnya menggunakan instrumen dengan prinsip islam, meskipun, Indonesia merupakan negara dengan jumlah penduduk islam terbanyak (Noviarita et al., 2022).

Generasi milenial hari ini hidup dalam kungkungan sistem ekonomi campuran yang didominasi oleh sistem kapitalisme-materialistis yang sekuler sehingga sering timbul gejolak baik di bidang sosial-politik dalam Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI). Hal ini diakibatkan karena telah terjadi *brain washing* atau pencucian otak mulai dari anak-anak sampai dewasa tanpa memandang warna kulit, jenis suku, agama serta tingkat pendidikannya penghilangan jati diri ekonomi Indonesia. Terlebih generasi milenial terbiasa dengan konsumerisme dan hedonism (Ningtyas, 2019). Ketika seseorang ingin membeli barang tetapi tidak diikuti dengan tersedianya dana maka orang tersebut akan melakukan pinjaman yang tak jarang disertai dengan riba. Allah SWT memusnahkan riba, menunjukkan bahwa praktik riba membawa dampak yang negatif terhadap perekonomian masyarakat dan riba menimbulkan ketidakadilan di dalam masyarakat (Wahyudi, 2015). Disisi lain, generasi milenial mampu menyerap teknologi dengan sangat cepat dan mudah. Tentu teknologi memiliki dampak positif dan dampak negatif. Seperti yang diungkapkan oleh Syathiri et al., (2023) kemajuan teknologi memberikan banyak manfaat, akan tetapi kemajuan teknologi juga akan berdampak negatif bagi masyarakat. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Faisol et al., 2022).

Salah satu dampak negatif kemajuan teknologi adalah adanya degradasi nilai-nilai kegamaan dan kebudayaan pada kalangan milenial. Degradasi nilai yang terjadi di kalangan masyarakat pada era globalisasi semakin lama semakin memprihatinkan (Fuad, 2020). Meskipun teknologi sebagai visi

reformasi pembangunan. Visi reformasi pembangunan adalah menciptakan, menumbuhkan dan meningkatkan kesadaran seluruh masyarakat Indonesia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berbudi pekerti luhur, berkepribadian, menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi, mempunyai etos kerja yang tinggi di bidangnya serta rasa tanggung jawab penuh sebagai warga Negara Indonesia (Karmani et al., 2023). Dengan demikian untuk mengatasi dampak negatif tersebut perlu adanya upaya dalam memperbaiki degradasi nilai yang terjadi di kalangan masyarakat khususnya bagi generasi milenial. Menurut Sugiarti (2022) untuk meningkatkan literasi ekonomi syariah di Indonesia, diperlukan edukasi dan sosialisasi terkait ekonomi dan keuangan syariah kepada masyarakat. Ekonomi Syariah merupakan salah satu hal penting dalam perekonomian nasional. Menurut Syahputra et al., (2021) potensi pertumbuhan ekonomi syariah di Indonesia masih sangat besar, karena itu diperlukan komitmen untuk terus melakukan sosialisasi terutama ke generasi milenial yang terus berkembang. Ekonomi Syariah mengedepankan keberkahan dengan cara gotong royong untuk kesejahteraan masyarakat luas. Pengetahuan mengenai ekonomi yang berbasis potensi lokal dan corak ekonomi nasional yaitu ekonomi syariah harus mulai dibumikan kepada generasi milenial yang akan meneruskan perjuangan Negara Kesatuan Republik Indonesia. Dengan potensi yang dimiliki oleh generasi millennial Muslim, masa depan cerah ekonomi syariah akan dapat terwujud (Hakim, 2017).

Pembelajaran tentang urgensi ekonomi Syariah harus dibudayakan dari buaian sampai liang lahat. Dengan melaksanakan bagian dari aturan yang dapat menjadi petunjuk dalam berintraksi sesama manusia ketika melakukan aktivitas ekonomi (Wahyudi, 2012). Semangat Ekonomi syariah adalah ekonomi gotong royong atau ekonomi Syariah harus bisa dipahami oleh seluruh elemen masyarakat Indonesia terutama generasi muda atau generasi milenial. Berekonomi dalam praktek dengan melaksanakan praktek “ekonomi Syariah dalam kehidupan masyarakat sehari-hari dalam bentuk “Ekonomi Syariah Positif” berarti mewujudkan cita-cita kemerdekaan Indonesia. Dengan kata lain semakin jauh kita dari ciri ekonomi Indonesia maka akan semakin jauh dari cita-cita kemerdekaan dan sebaliknya semakin kuat dan semakin cepat NKRI memahami ekonomi Pancasila/Syariah dan berpraktek maka semakin cepat mencapai cita-cita kemerdekaan Indonesia.

Kelompok milenial bisa menjadi *economy key player* yang dapat berperan dalam mengakselerasi pertumbuhan keuangan jaringan syariah; potensi ini didukung oleh pertumbuhan digitalisasi sebagai gaya hidup baru dalam bertransaksi generasi milenial (Atmajaya & Mubarak, 2022). Generasi Y dan Generasi Z yang saat ini adalah usia produktif, dimana usia produktif ini diharapkan mampu meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Jumlah usia produktif yang besar diharapkan mewujudkan bonus demografi. Pada tahun 2030 Indonesia akan menghadapi bonus demografi dan berdasarkan data dari BPS (2020) mengemukakan bahwa mayoritas penduduk Indonesia akan ditempati oleh Generasi Z sebesar 27,94 persen dan Milenial sebesar 25,87 persen (Saraswati & Zidnia, 2022). Menurut Indraswari & Yuhan (2017) jumlah penduduk yang besar tetapi tidak diikuti dengan kualitas SDM yang baik akan menjadi beban bagi pembangunan suatu negara. Pembangunan ekonomi merupakan faktor kunci dalam mengangkat suatu daerah ke tingkat nasional, oleh karena itu pemerintah harus mampu mengarahkan, mengelola, dan memberdayakan masyarakatnya untuk mewujudkan seluruh potensi daerahnya (Kurniawan et al., 2022).

Meningkatkan pertumbuhan ekonomi yang baik diperlukan sebuah sistem ekonomi yang berkolaborasi dengan teknologi dan informasi atau yang dikenal dengan istilah *fintech* (Apriyana & Tanjung, 2022). Penggunaan *fintech* ini banyak dikuasai oleh generasi milenial. Peran generasi milenial yang sangat penting bagi perekonomian suatu bangsa harus dibarengi dengan pondasi yang kuat terkait ajaran agama. Terlebih Indonesia adalah salah satu negara dengan jumlah penduduk Islam terbanyak di dunia. Mengoptimalkan dan meningkatkan pengetahuan terkait ekonomi Islam sangat diperlukan untuk generasi Y dan Generasi Z. Hal ini dikarenakan generasi ini sangat kaya akan ide kreatif dan inovatif. Berbagai informasi yang mudah diakses, membuka pikiran tentang pentingnya sesuatu yang terbaru, unik, menarik dan berdaya saing (Hardika et al., 2018). Mengamankan ekonomi Indonesia dengan memberi bekal pengetahuan yang cukup kepada generasi muda/generasi

milennial menjadi suatu hal yang penting yang harus dilakukan. Menurut Abdurahman et al., (2023) kualitas Sumber Daya Manusia menjadi tekad bersama, dan salah instrumen untuk mencapai itu melalui pendidikan. Dengan demikian kegiatan ini merupakan salah satu proses pembelajaran bagi generasi milenial terkait dengan ekonomi syariah untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Terdapat empat manfaat yang akan diperoleh dengan kegiatan pengabdian ini adalah: pertama adalah menambah pengetahuan generasi milenial tentang urgensi ekonomi Syariah, kedua adalah membuat generasi milenial menjadi semangat tentang ekonomi Syariah untuk mengundang berkah, ketiga adalah membumikan ekonomi Syariah dalam kehidupan generasi muda, dan keempat hasil penyuluhan ini dapat diseminarkan pada kegiatan seminar nasional pengabdian.

2. Metode Penelitian

Metode yang paling efektif untuk kegiatan ini adalah metode belajar kelas atau metode pelatihan. Mengingat metode ini bisa dilaksanakan dalam waktu yang singkat. Metode ini dinilai lebih cocok diterapkan untuk pembelajaran penyuluhan. Peserta kegiatan ini adalah mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung dari berbagai jurusan. Kegiatan dilaksanakan di Masjid At-Tarbiyah Universitas Lampung. Alur penelitian ini terdiri dari persiapan dan pelaksanaan kegiatan. Pelaksanaan kegiatan berupa pemberian materi kepada peserta. Pemberian materi dilakukan dalam waktu 1 hari kegiatan. Dimana peserta akan memperoleh bahan slide materi penyuluhan. Terdapat tiga pokok materi yang diberikan pada kegiatan tersebut adalah pertama terkait dengan dasar-dasar ekonomi syariah, kedua terkait dengan urgensi ekonomi syariah, dan ketiga adalah terkait dengan masalah ekonomi syariah. Tes yang dilakukan peserta diukur berdasarkan nilai, dengan kriteria sebagai berikut:

Nilai 0-20	: Sangat Rendah
Nilai 21-40	: Rendah
Nilai 41-60	: Cukup
Nilai 61-80	: Tinggi
Nilai 81-100	: Sangat Tinggi

3. Hasil dan Pembahasan

3.1 Persiapan Pelaksanaan

Langkah awal yang dilakukan dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian ini adalah dengan menyiapkan materi dan mekanisme pelaksanaan kegiatan. Pada tahap ini menjadi bagian yang sangat penting untuk menentukan strategi dan upaya yang tepat agar materi yang disampaikan mampu dipahami oleh peserta ketika pelaksanaannya. Pokok-pokok materi yang akan disampaikan dalam kegiatan ini meliputi pengetahuan tentang dasar-dasar syariah, pengetahuan urgensi syariah, serta masalah syariah. Persiapan materi dilaksanakan dengan baik agar pelaksanaan kegiatan juga berjalan dengan baik. Menurut Bararah (2017) tanpa perencanaan yang matang, mustahil target pembelajaran bisa tercapai secara maksimal. Penyampaian materi menggunakan metode ceramah, tanya jawab, dan diskusi.

3.2 Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan ini dilaksanakan pada hari Kamis tanggal 13 Agustus 2020. Kegiatan diawali dengan pembukaan, kemudian dilanjutkan dengan pre test. Tujuan kegiatan adalah untuk mengetahui sejauh manakah materi atau bahan yang akan diajarkan sudah dapat dikuasai oleh peserta. Sehingga setelah selesai kegiatan dapat diukur apakah terdapat perbedaan antara sebelum dan sesudah. Setelah itu dilanjutkan dengan kegiatan penyampaian materi oleh narasumber. Penyuluhan Ekonomi Syariah untuk mengundang berkah dihadiri oleh 80 orang peserta, yang merupakan mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung. Kegiatan ini dilaksanakan di Masjid At-Tarbiyah Universitas Lampung. Selama kegiatan berlangsung terlihat bahwa peserta begitu antusias mengikuti penyajian materi maupun pada saat tanya jawab atau diskusi mengenai ekonomi Syariah sebagai strategi mengundang rohmat dan mencegah bala dalam perekonomian Indonesia. Sebelum diberi materi pelatihan, peserta terlebih dahulu mengisi tes untuk mengetahui sejauh mana pemahaman peserta tentang ekonomi Syariah. Kemudian penyampaian materi yaitu dasar ekonomi ekonomi

syariah, urgensi ekonomi syariah dan maslahat ekonomi syariah, Tema dasar-dasar Syariah memberikan pengetahuan dasar tentang pengertian Syariah, ciri Syariah, ciri badan usaha Syariah, unsur-unsur organisasi Syariah, ruang lingkup usaha Syariah, permodalan Syariah, serta sub tema bentuk dan jenis-jenis Syariah. Tema Urgensi Ekonomi syariah mengupas maslahat mengamalkan ekonomi syariah dan mudhorot dari mengabaikan ekonomi syariah. Setelah diberikan materi penyuluhan Syariah ini maka peserta di beri post test untuk mengetahui serapan pengetahuan yang telah diberikan dalam penyuluhan.

Dengan dilaksanakannya ekonomi Syariah bagi generasi milenial ini, diharapkan nantinya para peserta pada khususnya dan masyarakat pada umumnya dapat mendapatkan pengetahuan dan pemahaman tentang Syariah dan secara bersama-sama mengamalkan untuk mengundang keberkahan dan menolak bala di NKRI. Sebelum dilaksanakan pelatihan, terlebih dahulu diberikan tes awal (pre-test) untuk mengetahui pemahaman peserta pelatihan serta tes akhir (post-test) untuk melihat perubahan dari tes awal.

Tabel 1. Komposisi Indikator *pre-test* dan *post-st*

No	Indikator/Tujuan Instruksional Khusus (TIK)	Butir Soal	Prosentase (%)
1	Pengetahuan tentang dasar-dasar Syariah	10	100
2	Pengetahuan urgensi Syariah	10	100
3	Pengetahuan maslahat Syariah	10	100
Rata-rata			100

Dari hasil indicator capaian sebelum dan setelah dilakukan kegiatan penyuluhan dapat dilihat hasilnya. Hasil dari pre-test dan post-test.

Tabel 2. Peningkatan TIK

No	Pencapaian	TIK 1	TIK 2	TIK 3	Rata-Rata
1	TIK Pre-Test	64%	60%	62%	62%
2	TIK Post-Test	96%	96%	98%	97%

Berdasarkan Tabel 2 dapat diketahui bahwa rata-rata nilai pencapaian tes awal sebesar 62 persen. Setelah dilakukan tes akhir rata-rata nilai pencapaian tes akhir sebesar 97 persen. Berdasarkan kriteria tes, semula sebesar 60 persen yang tergolong cukup setelah dilaksanakan penyuluhan menunjukkan kenaikan sebesar 35 persen yang berarti setelah dilakukan pelatihan pemahaman peserta meningkat menjadi 97 persen. Dimana hal tersebut termasuk dalam kategori sangat tinggi. Adapun rincian peningkatan pengetahuan saat dari hasil kegiatan penyuluhan ini yang dilihat dari hasil nilai pre test dan post test tertera pada Tabel 3 berikut.

Tabel 3. Nilai Tes Awal dan Tes Akhir

No	Tes 1	Tes 2	No	Tes 1	Tes 2
1.	1	1	41.	1	1
2.	1	1	42.	0	1
3.	1	1	43.	1	1
4.	1	1	44.	1	1
5.	0	1	45.	1	1
6.	1	1	46.	0	1
7.	0	1	47.	1	1
8.	1	1	48.	1	1

9.	1	1	49.	1	1
10.	0	1	50.	0	1
11.	1	1	51.	1	1
12.	0	1	52.	0	1
13.	1	1	53.	1	1
14.	0	0	54.	1	1
15.	1	1	55.	1	1
16.	1	1	56.	1	1
17.	1	1	57.	0	1
18.	1	1	58.	0	1
19.	1	1	59.	1	1
20.	1	1	60.	1	1
21.	1	1	61.	0	1
22.	0	1	62.	1	1
23.	0	1	63.	1	1
24.	1	1	64.	1	1
25.	1	1	65.	0	1
26.	1	1	66.	1	1
27.	0	0	67.	1	1
28.	1	1	68.	1	1
29.	1	1	69.	1	1
30.	1	1	70.	1	1
31.	1	1	71.	1	1
32.	1	1	72.	1	1
33.	1	1	73.	1	1
34.	1	1	74.	0	1
35.	1	1	75.	1	1
36.	1	1	76.	1	1
37.	1	1	77.	1	1
38.	1	1	78.	0	0
39.	1	1	79.	1	1
40.	1	1	80.	1	1

Sumber: Hasil Tes, diolah 2020

Tabel 3 telah menunjukkan adanya perubahan pengetahuan dari peserta tentang dasar-dasar ekonomi Syariah, urgensi ekonomi Syariah dan masalah Syariah. Angka 0 menunjukkan jawaban salah dan angka 1 menunjukkan jawaban benar. Berikut adalah foto-foto beserta antusias mengikuti acara.



Gambar 1. Antusiasme Peserta Putri
Sumber: Dokumentasi Pengabdian (2020)



Gambar 2. Antusiasme Peserta Pria
Sumber: Dokumentasi Pengabdian (2020)



Gambar 3. Diskusi Peserta
Sumber: Dokumentasi Pengabdian (2020)

4. Kesimpulan

Berdasarkan kegiatan yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa seluruh peserta sangat antusias dalam mengikuti seluruh materi pelatihan yang diberikan serta kegiatan ini mampu menambahkan pengetahuan ekonomi Syariah yang telah diperoleh diharapkan nantinya membumi dan benar-benar mengundang berkah dan menolak bala'. Untuk kedepannya diharapkan kegiatan pengabdian masyarakat semacam ini sebaiknya perlu dilakukan secara berkala dan meluas ke berbagai generasi lain di Kota dan kabupaten lain di di propinsi Lampung.

Ucapan terima kasih

Pada kesempatan ini penulis berterimakasih kepada koordinator mahasiswa sehingga bisa mengumpulkan 80 peserta untuk acara tersebut. Trimakasih juga kepada LPPM yang telah memberi izin untuk menyelenggarakan kegiatan ini. Juga berterimakasih kepada semua pihak yang mendukung pelaksanaan acara ini.

Referensi

- Abdurahman, A., Ramadhani, S. D., & Wahyudi, H. (2023). Upaya Peningkatan Melek Teknologi dan Administrasi melalui Program Kampus Mengajar pada SDN Banjarsari 04 Kabupaten Jember (Efforts to Increase Technology and Administrative Literacy through Campus Teaching Program at SDN Banjarsari 04 , Jember District. *Yumary: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(3), 131–138.
- Adityara, S., & Rakhman, R. T. (2019). Karakteristik Generasi Z dalam Perkembangan Diri Anak Melalui Visual. *Seminar Nasional Seni Dan Desain 2019, Surabaya, Indonesia, September 2019, September*, 401–406.
- Akbar, F. M. (2020). Peranan dan Kontribusi Islam Indonesia pada Peradaban Global. *Jurnal Indo-Islamika*, 10(1), 40–49. <https://doi.org/10.15408/idi.v10i1.17522>
- Andriani, N. K. K., Kusuma, P. I. M. W. W., Sarwani, K. A., & Hikmaharyanti, P. D. A. (2022). Peran Generasi Z Dalam Pemanfaatan Teknologi Pada Era Society 5.0 Ni. *Journal of the Japan Welding Society*, 91(5), 328–341. <https://doi.org/10.2207/jjws.91.328>
- Angela, T., & Effendi, N. (2015). Faktor-Faktor Brand Loyalty Smartphone pada Generasi Y. *Experientia*, 3, 79–91.
- Apriyana, M., & Tanjung, H. (2022). Penerapan Sistem Ekonomi Nabi Muhammad Saw Sebagai Role Model Generasi Millennial Dalam Mengembangkan Ekonomi Syariah Berbasis Teknologi. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 8(03), 3249–3253.

- Atmajaya, R. S., & Mubarak, M. M. (2022). Digitalisasi Ekonomi Syariah Di Kalangan Kaum Milenial Untuk Pengembangan Ekonomi Syariah. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 2(12), 4139–4144. <https://stp-mataram.e-journal.id/JIP/article/view/1517>
- Bararah, I. (2017). Efektifitas perencanaan pembelajaran dalam pembelajaran pendidikan agama islam di sekolah. *Jurnal MUDARRISUNA*, 7(1), 131–147. <https://www.jurnal-ar-raniry.ac.id/index.php/mudarrisuna/article/view/1913>
- Devi, S., Fatchiya, A., & Susanto, D. (2016). Kapasitas Kader dalam Penyuluhan Keluarga Berencana di Kota Palembang, Provinsi Sumatera Selatan. *Jurnal Penyuluhan*, 12(2), 144. <https://doi.org/10.25015/penyuluhan.v12i2.11223>
- Faisol, A., Pujiah, S., Russel, E., & Ramelan, M. R. (2022). Pelatihan dan Pendampingan Penggunaan Aplikasi Digital dalam Perencanaan Bisnis dan Keuangan BUMDes. *Jurnal Abdimas Multidisiplin*, 1(1), 35–40. <https://doi.org/10.35912/jamu.v1i1.1438>
- Firamadhina, F. I. R., & Krisnani, H. (2021). PERILAKU GENERASI Z TERHADAP PENGGUNAAN MEDIA SOSIAL TIKTOK: TikTok Sebagai Media Edukasi dan Aktivisme. *Share : Social Work Journal*, 10(2), 199. <https://doi.org/10.24198/share.v10i2.31443>
- Fuad, V. (2020). Membangkitkan Jiwa Nasionalisme Generasi Millennial Dengan Mengurai Benang Sejarah Perjuangan Bangsa Indonesia. *Jurnal Tamaddun : Jurnal Sejarah Dan Kebudayaan Islam*, 8(2). <https://doi.org/10.24235/tamaddun.v8i2.7234>
- Hakim, R. (2017). Generasi Millennial Dan Ekonomi Syariah. *Arsip Publikasi Ilmiah Biro Administrasi ...*, 1, 2–3. <http://research-report.umm.ac.id/index.php/API-BAA/article/view/1538>
- Hardika, H., Nur Aisyah, E., & Gunawan, I. (2018). Transformasi Belajar Generasi Milenial. In *Education Inquiry* (I). Universitas Negeri Malang.
- Indraswari, R. R., & Yuhan, R. J. (2017). Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Penundaan Kelahiran Anak Pertama Di Wilayah Perdesaan Indonesia: Analisis Data Sdki 2012. *Jurnal Kependudukan Indonesia*, 12(1), 1. <https://doi.org/10.14203/jki.v12i1.274>
- Karmani, N., Karib, A., Sumarni, L., & Wahyudi, H. (2023). Sosialisasi dan Pembinaan Olimpiade Ekonomi Sebagai Upaya Capacity Building Pada Bidang Ekonomi di Kabupaten Padang Pariaman. *BEGAWI : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Lampung*, 1(1), 8–16.
- Khansa, S. D., & Dewi, D. A. (2022). Generasi Milenial Sebagai Penerus Bangsa Dalam Perspektif Nilai-Nilai Pancasila. *Jurnal Kewarganegaraan*, 6(1), 1024–1031. <https://journal.upy.ac.id/index.php/pkn/article/view/2667>
- Kurniawan, R., Noventy, N. N. R., Ciptawaty, U., & Wahyudi, H. (2022). Pendampingan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Alam Sentosa Desa Kurungan Nyawa. *Yumary: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(2), 63–70. <https://doi.org/10.35912/yumary.v3i2.1447>
- Ningtyas, M. N. (2019). Literasi Keuangan pada Generasi Milenial. *Jurnal Ilmiah Bisnis Dan Ekonomi Asia*, 13(1), 20–27. <https://doi.org/10.32812/jibeka.v13i1.111>
- Noviarita, H., Nurhayati, D., Indahsari, L., & Afiana, S. D. (2022). Analisis Zakat sebagai Sumber Kekayaan Negara. *Bukhori: Kajian Ekonomi Dan Keuangan Islam*, 2(1), 17–28. <https://doi.org/10.35912/bukhori.v2i1.1747>
- Saraswati, A. M., & Zidnia, R. (2022). Pelatihan Perencanaan dan Pengelolaan Keuangan Syariah untuk Generasi Z dalam Mewujudkan Kebebasan Keuangan. *Jurnal Surya Masyarakat*, 5(1), 10. <https://doi.org/10.26714/jsm.5.1.2022.10-17>
- Sugiarti, D. (2022). Edukasi Ekonomi Syariah Bago Generasi Milenial. *SELAPARANG : Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 6, 331–335.
- Sumadi, S. (2018). Peran Pendidikan dan Pengenalan Sistem Ekonomi Syariah Kepada Generasi Muda di Era Perkembangan Ekonomi Syariah. *Edunomika*, 02(02), 206–218.
- Susilawati, I. (2019). Peran Generasi Millenia Muslim Dalam Pengembangan Ekonomi Kreatif Berbasis Kearifan Lokal. *Proceeding: International Conference on Islamic Studies (ICIS) IAIN Ponorogo*, 189–202.
- Syahputra, A., Nasution, M. S., Razali, R., & Nadilla, T. (2021). Sosialisasi Ekonomi Syariah Bagi Generasi Milenial (Studi Kasus Pada Siswa Dayah Terpadu Al-Muslimun). *Dimasejati: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(1), 19. <https://doi.org/10.24235/dimasejati.v3i1.8093>

- Syathiri, A., Asngari, I., Putri, Y. H., Fera, W., & Wahyudi, H. (2023). Peningkatan Literasi Keuangan Digital Syariah Bagi Siswa Sekolah Menengah Atas Raudhatul Ulum Desa Sakatiga Kecamatan Inderalaya Kabupaten Ogan Ilir. *BEGAWI : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 17–20.
- Utamanyu, R. A., & Darmastuti, R. (2022). Budaya Belanja Online Generasi Z dan Generasi Milenial di Jawa Tengah (Studi Kasus Produk Kecantikan di Online Shop Beauty by ASAME). *Scriptura*, 12(1), 58–71. <https://doi.org/10.9744/scriptura.12.1.58-71>
- Wahyudi, H. (2012). *Fiqih Ekonomi*. Lembaga Penelitian Universitas Lampung.
- Wahyudi, H. (2015). *Riba dalam Tujuh Kitab Hadits Klasik*. Graha Ilmu.